

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran sekolah dalam menanamkan karakter disiplin untuk mengurangi kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Bayung Lencir belum berjalan secara optimal. Sekolah telah melakukan berbagai upaya melalui sosialisasi tata tertib, pengawasan guru, pemberian sanksi, serta integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran. Namun, kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu, menaati tata tertib, mengumpulkan tugas sesuai waktu, dan menggunakan bahasa tulis yang baik belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai disiplin masih berada pada tahap perkembangan dan membutuhkan waktu untuk benar-benar membudaya di lingkungan sekolah.

Adapun faktor yang menjadi penghambat penanaman karakter disiplin di SMA Negeri 2 Bayung Lencir yaitu, terdapat kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, kurangnya keterlibatan keluarga, hingga ketidakseragaman guru dalam menegakkan aturan. Selain itu, sosialisasi tata tertib yang belum mendalam, lemahnya konsistensi pengawasan, serta minimnya strategi komprehensif juga menjadi faktor penghambat, sehingga pembentukan karakter disiplin siswa belum berjalan optimal. Untuk mengatasi keenam faktor penghambat tersebut, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga dengan strategi yang konsisten, serta berbasis pembinaan dan keteladanan agar karakter disiplin siswa benar-benar terwujud dan mampu menekan potensi kenakalan remaja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat implikasi teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks penanaman disiplin sebagai bagian dari upaya mengurangi kenakalan remaja di tingkat sekolah menengah. Temuan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan mendukung dan memperluas pandangan dari teori pembelajaran berbasis nilai dan pendekatan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan relevansi teori lingkungan belajar kondusif dan teori pembelajaran kontekstual dalam membentuk sikap siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan menengah di daerah yang jauh dari kota.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan mengenai pentingnya peran aktif semua komponen sekolah dalam menanamkan disiplin pada siswa. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah perlu memperkuat implementasi tata tertib, meningkatkan koordinasi antar guru, serta menempatkan guru BK untuk mendampingi siswa secara berkelanjutan. Orang tua juga perlu lebih

dilibatkan dalam pengawasan dan pembinaan disiplin anak. Temuan ini menekankan bahwa karakter disiplin tidak hanya dibentuk melalui hukuman, tetapi melalui pendekatan yang kolaboratif, konsisten, dan manusiawi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dengan kondisi serupa untuk membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat pada remaja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Sekolah dalam Menanamkan Karakter Disiplin untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Bayung Lencir, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk meningkatkan konsistensi dalam menegakkan tata tertib serta mengoptimalkan pelaksanaan program pembinaan karakter siswa. Sekolah juga perlu menyediakan tenaga Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan pendampingan secara psikologis dan sosial, serta membangun sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk budaya disiplin yang kuat.
2. Bagi guru, disarankan untuk lebih aktif menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, serta menciptakan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan membangun kesadaran disiplin secara sadar. Guru juga perlu lebih rutin memberi arahan dan motivasi kepada siswa, terutama dalam hal manajemen waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
3. Bagi orang tua, penting untuk berperan aktif dalam mendampingi dan mengawasi perilaku anak di rumah, khususnya dalam membentuk kebiasaan

disiplin. Orang tua diharapkan menjalin komunikasi terbuka dan rutin dengan pihak sekolah agar proses pembinaan karakter siswa berjalan secara sinergis antara lingkungan rumah dan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi wilayah maupun pendekatan metode. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan metode kuantitatif atau campuran untuk mengukur sejauh mana efektivitas strategi penanaman karakter disiplin yang diterapkan sekolah. Selain itu, dapat pula dilakukan studi perbandingan antar sekolah atau jenjang pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam.